

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020

Kadek Dwina Arta Sari¹
Ni Nyoman Ayu Suryandari²
Gde Bagus Brahma Putra³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
ayusuryandari@unmas.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sampel yang digunakan adalah 91 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel kualitas audit dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dan variabel likuiditas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Pajak adalah kewajiban bagi warga negara yang merupakan wujud dari pengabdian terhadap negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, yang timbal baliknya tidak langsung dapat dirasakan oleh wajib pajaknya. Pemerintah menggunakan pajak untuk bermacam-macam pembiayaan yang tujuannya untuk kesejahteraan umum seperti membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendidikan, mendukung ketahanan dan keamanan. Peranan pajak menjadi salah satu tulang punggung penerimaan negara yang sangat penting, semakin besar pemerintah dalam pengeluaran pembiayaan negara menjadi penyebab peningkatannya penerimaan negara yang salah satunya yaitu berasal dari pajak. Pajak bersifat dinamik, yaitu mengikuti perkembangan kehidupan sosial ekonomi negara dan masyarakat.

Bagi perusahaan pajak akan dihitung sebagai beban yang bisa mengurangi laba dari perusahaan tersebut. Kepentingan yang menginginkan penerimaan pajak besar dan rutin akan menimbulkan tolak belakang dengan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajaknya seminimum mungkin. Hal ini menjadi penyebab perusahaan-perusahaan akan mencari cara untuk bisa mengurangi biaya pajak tersebut. Dalam meminimumkan pajak yang dibayarkan, perusahaan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar, namun jumlah pajak yang akan dibayarkan dapat ditekan minimum mungkin, untuk memperoleh laba yang diharapkan. Karena, salah satu tujuan dari perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan investor atau pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai dari perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum.

Tindakan penghindaran pajak dianggap tindakan yang legal. Karena, banyak memanfaatkan loopholes yang ada pada peraturan pajak yang berlaku. Namun, jika perusahaan melakukan penghindaran pajak, dengan cara mengurangi beban pajaknya dapat mempengaruhi program dukungan kepada pemerintah yaitu untuk kesejahteraan umum dan program sosial lainnya. Dan perusahaan dapat dikatakan tidak bertanggung jawab secara sosial.

Profitabilitas dari suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu di tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. ROA menjadi salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan dari suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA yang didapat perusahaan maka performa keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. ROA dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandewi (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Likuiditas merupakan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan semakin kuat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Esandy (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kinasih (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi pada saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya pada laporan keuangan. Jika jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan terlalu tinggi, biasanya perusahaan dengan terpaksa melakukan penggelapan pajak. Maka semakin baik kualitas audit dari suatu perusahaan, perusahaan tersebut tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingan pajaknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2017) Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Komisaris Independen merupakan orang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris, serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandewi (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Esandy (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapatnya yang profesional kepada dewan komisaris terhadap laporan dan hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris dan mengidentifikasi hal apa saja yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandewi (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sinurat (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widari (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniari (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Jogiyanto, 2019). Jogiyanto (2019) mengembangkan teori ini dengan menambahkan konstruk yang belum ada pada TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan pada TPB guna

mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan dan segala keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya.

Teori ini mengatakan bahwa kontrol persepsi perilaku memiliki implikasi motivasi terhadap minat. Untuk orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber daya yang ada atau tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka memiliki sikap yang positif terhadap perilakunya dan mereka percaya bahwa orang lain akan menyetujui jika mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan begitu diharapkan terjadi hubungan antara *perceived behavioral control* dengan minat yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subyektif.

Pada fitur kedua yaitu kemungkinan hubungan langsung antara *perceived behavioral control* dengan perilaku. Banyak contoh, kinerja dari salah satu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi guna melakukannya tapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan begitu *perceived behavioral control* dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui minat, dan juga dapat memprediksikan perilaku secara langsung.

Theory of Planned Behavior pada penelitian ini dikaitkan dengan variabel penelitian yaitu menunjukkan perilaku atau suatu sikap dalam pengambilan keputusan dari manajemen dalam hal menentukan nilai penghindaran pajak yang didasari atas nilai profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, komisariss independen, komite audit, dan ukuran perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Sudarmaji dan Sulastro (2007) Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Sehingga ada kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba, dalam hal ini terutama yang berkaitan dalam mengurangi pendapatan pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniari (2019) dan Widari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas ditunjukkan dengan besar kecilnya asset lancar yaitu asset yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Setiap perusahaan memiliki tingkat asset likuid yang berbeda-beda. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin besar juga profitabilitas perusahaan dan semakin berisiko jenis pendanaan yang bisa timbul. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan dengan mudah menjual asset yang dimiliki, jika diperlukan sehingga perusahaan berupaya melakukan tax avoidance untuk meminimumkan beban yang dikeluarkan. Penelitian yang dilakukan Esandy (2017) dan Subagiasta (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Sartori (2010) dalam melakukan pengauditan hal yang penting dalam hal pelaksanaannya yaitu transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait dengan pajak pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah di banding dengan perusahaan yang diaudit KAP Non The Big Four. Penelitian yang dilakukan oleh Tehupuring dan Rossa (2016) dan Septiana (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Komisaris independen diperlukan untuk meningkatkan independensi dewan komisaris dari manajemen (Michelon and Parbonetti, 2010). Komisaris independen bersama dengan dewan komisaris lainnya melaksanakan tugas pengawasan dan menentukan strategi kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan, namun tidak melanggar hukum termasuk dalam penentuan strategi yang terkait dengan pajak. Dengan adanya komisaris independen maka setiap perumusan strategi perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris beserta manajemen perusahaan dan stakeholder akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk pada kebijakan yang terkait dengan tindakan tax avoidance (Hanum, 2013). Oleh karena itu independensi juga rendah, sehingga penghindaran pajak semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Aridita (2019) dan Wulandewi (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H4: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Hanum (2013) pengungkapan yang dilakukan oleh komite audit menunjukkan bahwa perusahaan sudah bekerja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar hukum yang berlaku. Semakin tinggi jumlah komite audit maka kebijakan penghindaran pajak akan semakin rendah artinya pengawasan yang optimal akan dilakukan oleh komite audit dan laporan mengenai kecurangan akan perpajakan akan segera dilaporkan dan diminimalisir oleh dewan komisaris. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah jumlah komite audit maka semakin tinggi pula praktek penghindaran pajak akan terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandewi (2020) dan Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H5: Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil yang bisa dilihat dengan cara melalui total asset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Perusahaan besar, akan menjadi sorotan bagi pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi perusahaan untuk agresif atau patuh (Kurniasih dan Sari, 2013). Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil. Laba yang besar dan stabil akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Penelitian yang dilakukan oleh Widari (2020)

dan Darmawan dan Sukartha (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan PROPER 2016-2018.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2018 sampai 2020 yaitu sebanyak 199 perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2018-2020.
- 3) Perusahaan yang menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
- 4) Perusahaan yang memiliki data lengkap dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 91 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.402	.074		-5.408	.000
	ROA	.887	.019	.741	45.794	.000
	LK	-7.969E-6	.003	.000	-.003	.998
	KUA	-.038	.015	-.038	-2.647	.009
	KI	-1.375	.072	-.314	-19.027	.000
	KOA	.013	.024	.008	.546	.585
	UP	.005	.001	.136	9.633	.000

a. Dependent Variable: TX

Sumber: data diolah (2021)

Dari nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat dibuat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TX = -0,402 + 0,887ROA - 7,969E-6LK - 0,038KUA - 1,375KI + 0,013KOA + 0,005UP$$

1) $\beta_1 = 0,887$ artinya bila profitabilitas (ROA) bertambah satu satuan, maka tax avoidance akan bertambah sebesar 0,887 dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 45,794 serta nilai

signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

2) $\beta_2 = -7,969E-6$ dan pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,003$ serta nilai signifikan sebesar $0,998 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3) $\beta_3 = -0,038$ artinya bila kualitas audit (KUA) bertambah satu satuan, maka tax avoidance akan menurun sebesar $0,038$ dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh kualitas audit terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,647$ serta nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4) $\beta_4 = -1,375$ artinya bila komisaris independen (KI) bertambah satu satuan, maka tax avoidance akan menurun sebesar $1,375$ dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-19,027$ serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

5) $\beta_5 = 0,013$ dan pengaruh komite audit terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,546$ serta nilai signifikan sebesar $0,585 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak.

6) $\beta_6 = 0,005$ artinya bila ukuran perusahaan (UP) bertambah satu satuan, maka tax avoidance akan bertambah sebesar $0,005$ dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $9,633$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis keenam (H_6) diterima.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $45,794$ serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Yuniari (2019) dan Widari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,003$ serta nilai signifikan sebesar $0,998 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa hutang yang semakin tinggi tidak berdampak pada praktik tax avoidance. Situasi tersebut ada karena hutang perusahaan yang semakin tinggi, maka manajemen perusahaan akan lebih selektif dalam melaporkan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari dan Kinasih (2021) serta Fatimah, dkk., (2021) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance

Pengaruh kualitas audit terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,647$ serta nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin berkualitasnya auditor dalam pengauditan maka kecenderungan dalam manipulasi untuk kepentingan perpajakan tidak akan dilakukan. Selanjutnya jika pengawasan berjalan efektif

maka kecenderungan manajer untuk melakukan penghindaran pajak di ekspektasikan menurun. Hal ini disebabkan karena kualitas audit mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP The Big Four menurut beberapa referensi yang lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Hal ini didukung oleh penelitian dari Tehupuring dan Rossa (2016) serta Prasetyo, dkk., (2021) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -19,027 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah komisaris independen maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat, yang akan membuat manajemen bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat meminimalisasi praktik tax avoidance. Hal ini didukung oleh penelitian Aridita (2019) serta Riziqiyah dan Pramuka (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,546 serta nilai signifikan sebesar $0,585 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap praktik tax avoidance. Tidak berpengaruhnya kompetensi komite audit terhadap penghindaran pajak disebabkan keterbatasan komite audit dalam mengakses data informasi perusahaan dan sulitnya berkomunikasi dengan direksi dan pihak lain yang melaksanakan tugas internal. Selain itu, hal ini mungkin terjadi oleh karena peraturan Bursa Efek Indonesia yang mengatur minimal ukuran komite audit dalam perusahaan dianggap sebagai formalitas saja. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sinurat (2021) serta Herlanda, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,633 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil, sehingga laba yang besar dan stabil akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan yang berskala besar memiliki aset yang berlimpah, yang didalamnya terdapat kas dan modal yang cukup digunakan dalam pendanaan aktivitas kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Widari (2020) serta Afifah, dkk., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak.
- 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa hutang yang semakin tinggi tidak berdampak pada praktik tax avoidance.

3) Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin berkualitasnya auditor dalam pengauditan maka kecenderungan dalam manipulasi untuk kepentingan perpajakan tidak akan dilakukan.

4) Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah komisaris independen maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat, yang akan membuat manajemen bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat meminimalisasi praktik tax avoidance.

5) Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap praktik tax avoidance.

6) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil, sehingga laba yang besar dan stabil akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya meneliti variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance dan menambahkan jenis industri lain yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sehingga memperkaya hasil penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(1).
- Annisa, N. A., dan Kurniasih, L. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Hasanuddin*. Vol 1, No 1, Hal 95-189.
- Aridita. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Darmawan, Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9.1 (2014): 143-161.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.
- Esandy, 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 107-118.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Hashemi Rodhian. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herlanda, M. W., Widiastuti, N. P. E., & Subur, S. (2021, August). Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance. *In Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 1-16).
- Jogiyanto. 2019. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kasmir, 2014. *Studi Kelayakan Bisnis: Kencana*.
- Kurniasih dan Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Michelon, Giovanna dan Antonio Parbonetti. 2010. The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure. *Springer Sciene & Business Media*, 14 September 2010.
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Cosrporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Prakosa. 2004. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Prasetyo, T. (2021). Determinan Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 267-280.
- Risqiyah, M. F., & Pramuka, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 9-18.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51-61.
- Septiana. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pernghindaran Pajak Pada Perusaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pajak dan Audit*. Surabaya. 1-2.
- Sinurat, S. S. (2021). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Resiko Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019). *Skripsi*. Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan
- Subagiasta. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Hal: 167-193.
- Sudarmaji, A. M., dan Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure. *Laporan Keuangan*.
- Sugiyono, P.D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tehupuring, R., & Rossa, E. (2016). Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 366–376.

- Widari. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Wulandewi. 2020. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Yuniari. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.